

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, disamping faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. Situasi derajat kesehatan masyarakat tercermin melalui angka morbiditas, mortalitas dan status gizi.⁽¹⁾

Kehamilan merupakan kodrat yang dianugerahkan kepada seorang perempuan. Pada saat kehamilan terjadi perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun kejiwaan yang terkadang bisa dilalui ibu hamil secara normal, namun tak jarang pula ibu hamil melalui fase ini dengan berbagai masalah. Selain itu, setiap kehamilan kerap dibarengi dengan keluhan-keluhan, karena munculnya berbagai gangguan, bahkan penyakit. Ada beberapa gangguan yang sering dialami oleh ibu hamil selama masakehamilannya, salah satunya adalah anemia. Prevalensi anemia masih cukup tinggi pada ibu hamil. Hal ini didukung oleh data WHO yang memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia.⁽¹²⁾

WHO memperkirakan bahwa 80% kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung diantaranya perdarahan, infeksi, eklamsia, partus macet, dan aborsi. Sebanyak 20% disebabkan oleh penyebab tidak langsung yakni anemia, malaria dan penyakit jantung. Hubungan kematian ibu dengan adanya faktor yang mendasari terjadinya anemia secara patologis.⁽²⁾

Anemia adalah penurunan kemampuan sel darah merah untuk menyediakan oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama tetapi masih diabaikan oleh sebagian besar negara berkembang dan negara

maju. Di negara berkembang anemia sebagai penyebab utama kematian ibu baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan di Indonesia, anemia memiliki pengaruh yang besar terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Lebih dari 350 juta perempuan di seluruh dunia menderita anemia gizi, dimana ditemukan dua kali lebih banyak pada bayi, anak-anak dan remaja. Prevalensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi pada remaja wanita pada tahun 2013 yakni sebesar 26,5%, wanita usia subur (WUS) 26,9%, ibu hamil 40,1% dan anak balita 47,0%.⁽³⁾

Status gizi dan kesehatan ibu dan anak sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, semakin jelas dengan adanya bukti bahwa status gizi dan kesehatan ibu pada masa pra-hamil, saat kehamilannya dan saat menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Periode seribu hari, yaitu 270 hari selama kehamilannya dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkannya, merupakan periode sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Dampak tersebut tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, dan pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.⁽⁴⁾

Peningkatan angka kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun ke tahun merupakan hal yang patut diperhatikan. Hal ini menjadi penting karena tindakan pencegahan yang sudah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya dengan pemberian tablet besi kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet. Edukasi pun telah digencarkan oleh para dokter dan bidan terkait segala hal yang dapat menyebabkan anemia salah satunya asupan nutrisi yang kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia ibu hamil diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni pola makan, umur, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, pengukuran LILA (lingkar lengan atas), penyakit infeksi, sedangkan faktor eksternal yakni, pendidikan, pengetahuan, tingkat ekonomi, pemeriksaan kehamilan dan suplementasi Fe. Diduga adanya

faktor-faktor yang mempengaruhi anemia ibu hamil paling besar yakni usia ibu, sehingga angka kejadian anemia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun misalnya angka paritas dan jarak kehamilan yang terlalu dekat.⁽⁵⁾

Data Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan peningkatan angka kejadian anemia ibu hamil di Sumatera Barat dari 15,92% pada tahun 2012 menjadi 18,43% pada tahun 2013, sedangkan berdasarkan Laporan Bulanan Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Kota Padang prevalensi kasus ibu hamil dengan anemia sebesar 12,64% pada tahun 2013 menjadi 13,5% di tahun 2014. Dari 22 puskesmas yang tersebar diseluruh kota Padang yakni Puskesmas Ambacang menempati posisi tertinggi kasus anemia ibu hamil yakni sebanyak 29.5% di tahun 2014, yang serupa juga pada tahun 2013 yakni sebesar 27,1% yakni menempati urutan pertama, dimana terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2012 yakni sebesar 21,9% dengan posisi keenam kasus anemia ibu hamil di seluruh puskesmas yang ada di Kota Padang.⁽⁶⁾

Tidak hanya mengganggu selama kehamilan anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan terjadinya keguguran (abortion), kematian janin dalam kandungan atau waktu melahirkan, lahir prematur, cacat bawaan, proses persalinan yang lama dan pada persalinan dapat terjadi perdarahan dan syok akibat melemahnya kontraksi rahim.

Kejadian anemia selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya kasus BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah) dan juga dapat menyebabkan perdarahan dan paling fatal yakni kematian. Laporan KIA diketahui bahwa bayi dengan BBLR di Puskesmas Ambacang yakni pada tahun 2013 sebesar 4,5% hal ini terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,7% yang tertinggi yakni pada Puskesmas Lubuk Kilangan, sebelumnya Puskesmas Ambacang berada pada peringkat keempat dengan puskesmas yang tertinggi yakni Puskesmas Air Dingin. Bukan hanya BBLR namun, juga adanya kasus perdarahan yang

terjadi sebanyak satu kasus dan juga kasus hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2013 sedangkan ditahun sebelumnya tidak terjadi kasus yang demikian.⁽⁸⁾

Angka kejadian anemia pada ibu hamil yang masih cukup tinggi di Indonesia, khususnya pada Sumatera Barat sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya. Salah satunya dengan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil dan diharapkan juga upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dilakukan semaksimal mungkin.⁽⁷⁾

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan tingginya kasus kejadian anemia pada ibu hamil, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang?”

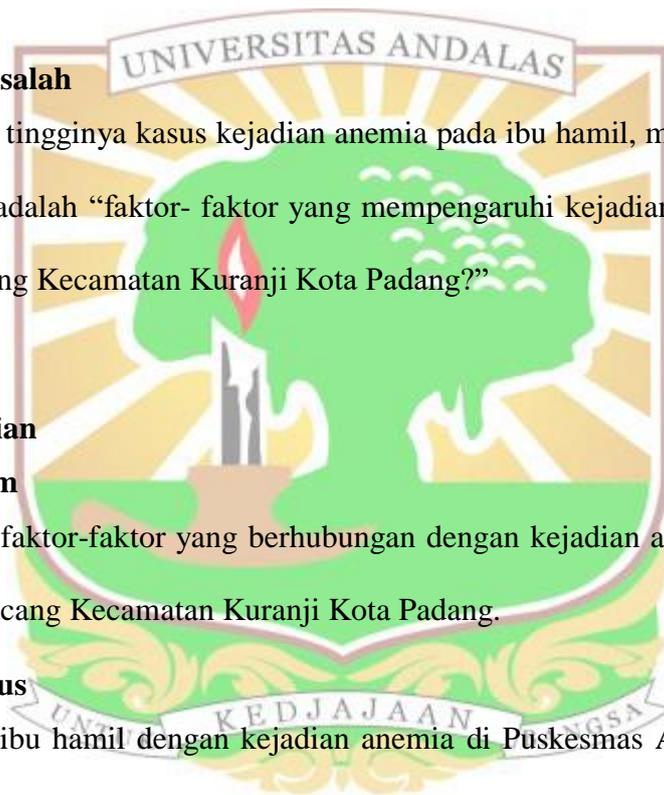
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

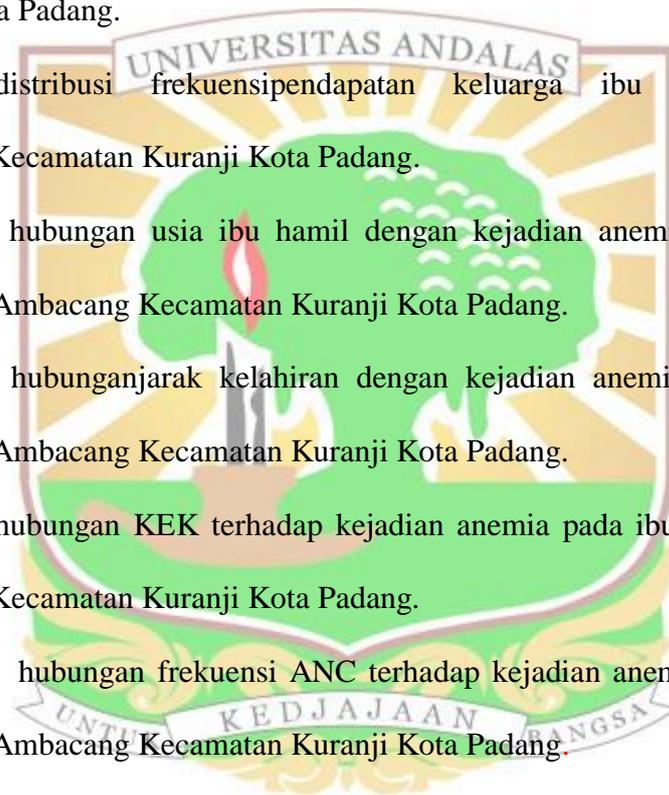
Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Mengetahuidistribusi frekuensi usia ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Mengetahuidistribusi frekuensi jarak kehamilan ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
4. Mengetahuidistribusi frekuensiKEK ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.



5. Mengetahuidistribusi frekuensi frekuensi ANC ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
6. Mengetahuidistribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
7. Mengetahuidistribusi frekuensi konsumsi tablet Fe ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
8. Mengetahuidistribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
9. Mengetahuidistribusi frekuensi pendapatan keluarga ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
10. Mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
11. Mengetahui hubungan jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
12. Mengetahui hubungan KEK terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
13. Mengetahui hubungan frekuensi ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
14. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
15. Mengetahui hubungan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
16. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.



17. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

18. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil.

1.4.2 Praktis

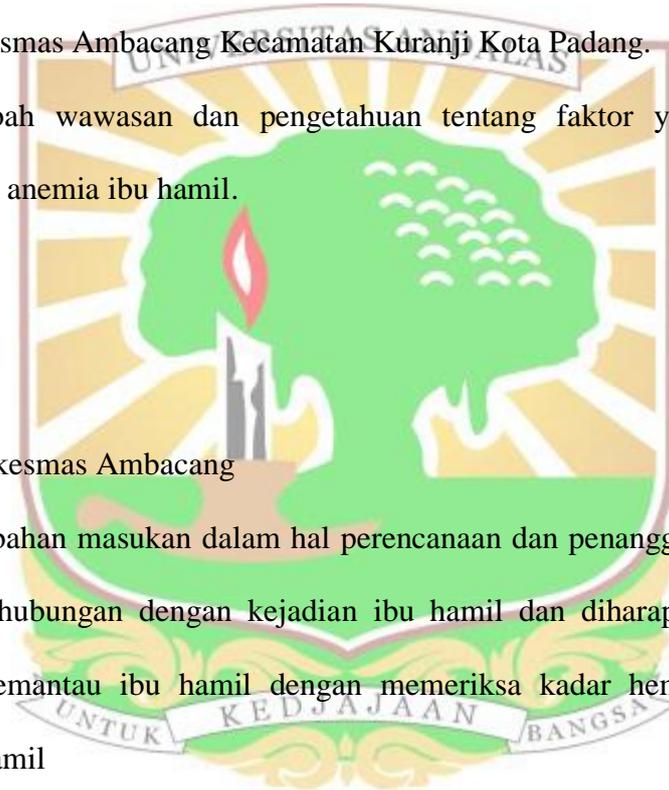
1. Bagi Puskesmas Ambacang

Sebagai bahan masukan dalam hal perencanaan dan penanggulangan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ibu hamil dan diharapkan para dokter dan bidan memantau ibu hamil dengan memeriksa kadar hemoglobin pada setiap wanita hamil

2. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan kesehatan masyarakat dan dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan tentang faktor risiko kejadian anemia ibu hamil.

3. Bagi Institusi



Data penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan masukan untuk dalam menyusun program terbaru yang menyangkut semua aspek yang terkait dalam pencegahan dan penanggulangan kejadian anemia pada ibu hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ambacang. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2015 dengan desain studi *cross sectional*.

